

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan data yang diperoleh dari 75 subjek yang merupakan sampel yang diambil berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dari populasi. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok siswa kelas 3 SMA, yaitu siswa kelas 3 SMA santri dan siswa kelas 3 SMA non santri. Karena penelitian yang dilakukan merupakan studi komparatif yang berarti membandingkan antara dua subjek pada satu variabel. Maka yang dibandingkan adalah *religious commitment* antara siswa santri dengan siswa non santri kelas 3 SMA Al-Ma'soem. Oleh karena itu masing-masing kelompok terdiri dari jumlah sampel, yaitu 31 siswa santri dan 44 siswa non santri.

Penelitian yang dilakukan pada *religious commitment* antara siswa santri dengan siswa non santri khususnya siswa kelas 3. *Religious commitment* yang diukur dalam penelitian ini meliputi 3 dimensi, yaitu dimensi *belief* (Iman), dimensi *practice* (Islam) dan dimensi *effect* (akhlak) yang mengacu pada teori *religious commitment* berdasarkan Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori. Yang kemudian diturunkan menjadi beberapa indikator kemudian item oleh peneliti. Hasil pengolahan data yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner akan diperoleh mengenai perbedaan *religious commitment* siswa santri dan non santri kelas 3 SMA Al-Ma'soem.

4.1.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah siswa santri dan *non* santri kelas 3 SMA Al-Ma'soem Sumedang yang termasuk kedalam usia remaja akhir, kemudian dari hasil pengumpulan dan pengolahan data melalui penyebaran kuesioner kepada seluruh responden, dapat diketahui beberapa karakteristik responden yang diteliti dan selengkapnya dapat dilihat pada tabel-tabel dibawah ini :

Tabel 4.1.1 Jenis Kelamin Responden

Kategori	Santri		Non Santri	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	15	48.38 %	22	50 %
Perempuan	16	51.62 %	22	50 %
Jumlah	31	100 %	44	100 %

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa terdapat 15 (48.38 %) siswa santri laki-laki dan 16 (51.62 %) siswa santri perempuan. Sedangkan untuk siswa *non* santri terdapat 22 (50 %) siswa laki-laki dan 22 (50 %) siswa perempuan.

Tabel 4.1.1.1 Asal Sekolah SMP Responden

Kategori	Santri		Non Santri	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Negeri / Umum	22	70.97 %	19	43.2 %
Islam	9	29.03 %	25	56.8 %
Jumlah	31	100 %	44	100 %

asarkan hasil pengolahan data didapatkan bahwa pada siswa santri lebih banyak yang berasal dari sekolah negeri atau umum 22 (70.97 %) siswa dan yang berasal dari sekolah Islam sebanyak 9 (29.03 %). Sedangkan pada siswa *non* santri lebih banyak siswa yang berasal dari sekolah Islam 25 (56.8 %) siswa dan yang berasal dari sekolah negeri atau umum sebanyak 19 (43.2 %) siswa.

4.1.2 Uji Perbedaan *Mann-Whitney* Pada *Religious Commitment*

Tabel 4.1.2 Hasil Uji *Mann-Whitney* Pada *Religious Commitment* Siswa Santri dan Non Santri Kelas 3 SMA Al-Ma'soem

	Ranks			
	Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
<i>Religious commintment</i>	Santri	31	18.61	577.00
	Non_Santri	44	51.66	2273.00
	Total	75		

Banyaknya siswa santri kelas 3 SMA Al-Ma'soem berjumlah 31 dan siswa *non* santri kelas 3 SMA Al-Ma'soem berjumlah 44. Rata-rata *religious commitment* untuk siswa santri adalah 18.61 sedangkan *non* santri 51.66.

Test Statistics ^a	
	Religious_commitment
Mann-Whitney U	81.000
Wilcoxon W	577.000
Z	-6.467
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Grouping Variable: Kelompok	

Hipotesis untuk uji *Mann-Whitney* untuk aspek *religious commitment* :

H_0 : Tidak ada perbedaan *religious commitment* antara siswa santri dengan non santri kelas 3 SMA Al-Ma'soem

H_1 : Ada perbedaan *religious commitment* antara siswa santri dengan non santri kelas 3 SMA Al-Ma'soem

Terlihat dari tabel 4.1.2 nilai *Mann-Whitney* sebesar 81.000 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Kriteria uji *Mann-Whitney* yaitu tolak H_0 jika nilai signifikansi $< \alpha$. Karena nilai signifikansi = 0.000 $< \alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak atau terima H_1 yang artinya ada perbedaan *religious commitment* antara siswa santri dengan non santri kelas 3 SMA Al-Ma'soem.

4.1.3 Uji Perbedaan *Mann-Whitney* Pada Dimensi *Belief* (Iman)

Tabel 4.1.3 Hasil Uji *Mann-Whitney* Pada Dimensi *Belief* (Iman) Siswa Santri dan Non Santri Kelas 3 SMA Al-Ma'soem

Ranks				
	Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Iman (Belief)	1.00	31	17.06	529.00
	2.00	44	52.75	2321.00
	Total	75		

Banyaknya siswa santri kelas 3 SMA Al-Ma'soem berjumlah 31 dan siswa *non* santri kelas 3 SMA Al-Ma'soem berjumlah 44. Rata-rata dimensi religious *belief* (Iman) untuk siswa santri adalah 17.06 sedangkan *non* santri 52.76.

Test Statistics ^a	
	Belief
Mann-Whitney U	33.000
Wilcoxon W	529.000
Z	-6.986
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Grouping Variable: Kelompok	

Hipotesis untuk uji *Mann-Whitney* untuk aspek religious *belief* (iman) :

H_0 : Tidak ada perbedaan religious *belief* (iman) antara siswa santri dengan *non* santri kelas 3 SMA Al-Ma'soem.

H_1 : Ada perbedaan religious *belief* (iman) antara siswa santri dengan *non* santri kelas 3 SMA Al-Ma'soem

Terlihat dari tabel 4.1.3 nilai *Mann-Whitney* sebesar 33.000 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Kriteria uji *Mann-Whitney* yaitu tolak H_0 jika nilai signifikansi $< \alpha$. Karena nilai signifikansi = 0.000 $< \alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak atau terima H_1 yang artinya ada perbedaan religious *belief* (iman) antara siswa santri dengan *non* santri kelas 3 SMA Al-Ma'soem.

4.1.4 Uji Perbedaan *Mann-Whitney* Pada Dimensi *Practice (Islam)*

Tabel 4.1.4 Hasil Uji *Mann-Whitney* Pada Dimensi *Practice (Islam)* Siswa Santri dan *Non Santri* Kelas 3 SMA Al-Ma'soem

Ranks				
	Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Practice (Islam)	Santri	31	38.29	1187.00
	Non_Santri	44	37.80	1663.00
	Total	75		

Banyaknya siswa santri kelas 3 SMA Al-Ma'soem berjumlah 31 dan siswa non santri kelas 3 SMA Al-Ma'soem berjumlah 44. Rata-rata dimensi *religious practice (Islam)* untuk siswa santri adalah 38.29 sedangkan *non santri* 37.80.

Test Statistics ^a	
	Practice
Mann-Whitney U	673.000
Wilcoxon W	1663.000
Z	-.097
Asymp. Sig. (2-tailed)	.923
a. Grouping Variable: Kelompok	

Hipotesis untuk uji *Mann Whitney* untuk aspek *religious practice (Islam)*:

: Tidak ada perbedaan *religious practice (Islam)* antara siswa santri dengan *non santri* kelas SMA Al-Ma'soem.

: Ada perbedaan *religious practice (Islam)* antara siswa santri dengan *non santri* kelas 3 SMA Al-Ma'soem

Terlihat dari tabel 4.1.4 nilai *Mann-Whitney* sebesar 673.000 dan nilai signifikansi sebesar 0.923. Kriteria uji *Mann-Whitney* yaitu tolak jika nilai signifikansi < . Karena nilai signifikansi = 0.923 > = 0.05 maka diterima

yang artinya tidak ada perbedaan *religious practice* (Islam) antara siswa santri dengan *non* santri kelas 3 SMA Al-Ma'soem.

4.1.5 Uji Perbedaan *Mann-Whitney* Pada Dimensi *Effect* (akhlak)

Tabel 4.1.5 Hasil Uji *Mann-Whitney* Pada Dimensi *Effect* (akhlak) Siswa Santri dan *Non* Santri Kelas 3 SMA Al-Ma'soem

Ranks				
	Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Effect (akhlak)	Santri	31	16.23	503.00
	Non_Santri	44	53.34	2347.00
	Total	75		

Banyaknya siswa santri kelas 3 SMA Al-Ma'soem berjumlah 31 dan siswa non santri kelas 3 SMA Al-Ma'soem berjumlah 44. Rata-rata dimensi *religious effect* (akhlak) untuk siswa santri adalah 16.23 sedangkan *non* santri 53.34.

Test Statistics ^a	
	Effect
Mann-Whitney U	7.000
Wilcoxon W	503.000
Z	-7.265
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Grouping Variable: Kelompok	

Hipotesis untuk uji Mann Whitney untuk aspek *religious effect* (Ihsan):

: Tidak ada perbedaan *religious effect* (akhlak) antara siswa santri dengan *non* santri kelas SMA Al-Ma'soem.

: Ada perbedaan *religious effect* (akhlak) siswa santri dengan *non* santri kelas 3 SMA Al-Ma'soem

Terlihat dari tabel 4.1.5 nilai *Mann-Whitney* sebesar 7.000 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Kriteria uji *Mann-Whitney* yaitu tolak jika nilai signifikansi $< .$ Karena nilai signifikansi = 0.000 $< = 0.05$ maka ditolak atau terima yang artinya ada perbedaan *religious effect* (akhlak) antara siswa santri dengan *non* santri kelas 3 SMA Al-Ma'soem.

4.2 Uji Boxplot

4.2.1 Uji Boxplot Pada *Religious Commitment*

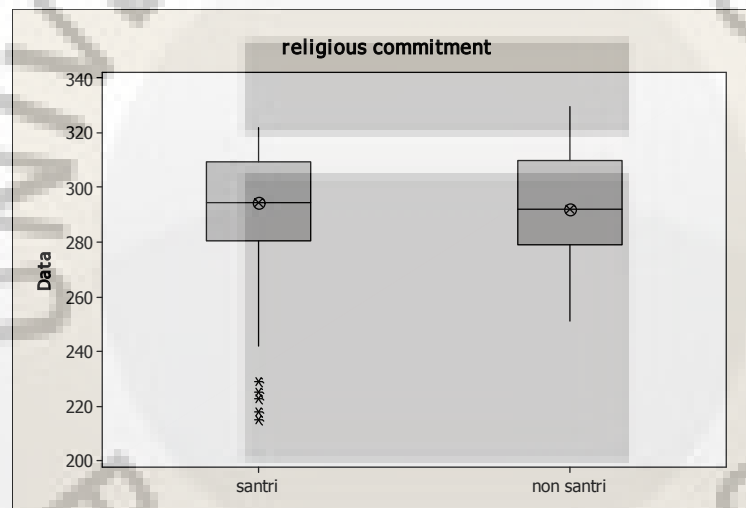


Diagram 4.2.1 Boxplot Pada *Religious Commitment*

Banyaknya siswa santri kelas 3 SMA Al-Ma'soem berjumlah 31 dan siswa *non* santri kelas 3 SMA Al-Ma'soem berjumlah 44. Pada diagram boxplot diatas dapat dilihat bahwa pada siswa santri menunjukkan $Q_1 = 280.75$, $Me = 294.5$, $Q_3 = 309.75$, whiskers = 242, 322. Sedangkan untuk siswa *non* santri menunjukkan $Q_1 = 279$, $Me = 292$, $Q_3 = 310$, whiskers = 251, 330.

Sehingga dapat diketahui bahwa *religious commitment* siswa *non* santri lebih tinggi dibandingkan dengan santri. Hal ini dapat dilihat dari diagram boxplot dan nilai dari whiskers yaitu apabila siswa santri memiliki nilai 242, 322 sedangkan siswa *non* santri memiliki nilai whiskers lebih besar yaitu 251, 330.

4.2.2 Uji Boxplot Pada Dimensi *Belief* (Iman)

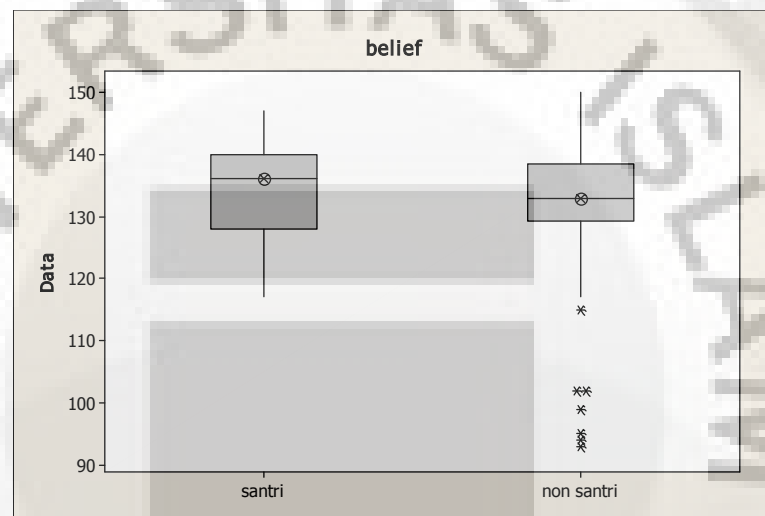


Diagram 4.2.2 Boxplot Pada Dimensi *belief*

Banyaknya siswa santri kelas 3 SMA Al-Ma'soem berjumlah 31 dan siswa *non* santri kelas 3 SMA Al-Ma'soem berjumlah 44. Pada diagram boxplot diatas dapat dilihat bahwa pada siswa santri menunjukkan $Q_1 = 128$, $Me = 136$, $Q_3 = 140$, whiskers = 117, 147. Sedangkan untuk siswa *non* santri menunjukkan $Q_1 = 129.25$, $Me = 133$, $Q_3 = 138.5$, whiskers = 117, 150.

Sehingga dapat diketahui bahwa dimensi *belief* (iman) siswa *non* santri lebih tinggi dibandingkan dengan santri. Hal ini dapat dilihat dari diagram boxplot dan nilai dari whiskers yaitu apabila siswa santri memiliki

nilai 117, 147 sedangkan siswa *non* santri memiliki nilai whiskers lebih besar yaitu 117, 150.

4.2.3 Uji Boxplot Pada Dimensi *Practice* (Islam)

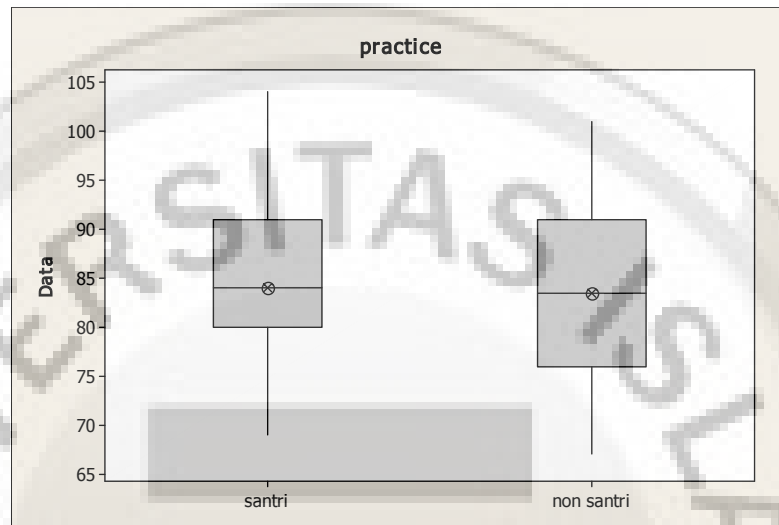


Diagram 4.2.3 Uji Boxplot Pada Dimensi *Practice* (Islam)

Banyaknya siswa santri kelas 3 SMA Al-Ma'soem berjumlah 31 dan siswa *non* santri kelas 3 SMA Al-Ma'soem berjumlah 44. Pada diagram boxplot diatas dapat dilihat bahwa pada siswa santri menunjukkan $Q_1 = 80$, $Me = 84$, $Q_3 = 94$, whiskers = 69, 104. Sedangkan untuk siswa *non* santri menunjukkan $Q_1 = 76$, $Me = 83.5$, $Q_3 = 91$, whiskers = 67, 101.

Sehingga dapat diketahui bahwa dimensi *practice* (Islam) siswa santri lebih tinggi dibandingkan dengan *non* santri. Hal ini dapat dilihat dari diagram boxplot dan nilai dari whiskers yaitu apabila siswa *non* santri memiliki nilai 67, 101 sedangkan siswa santri memiliki nilai whiskers lebih besar yaitu 69, 104.

4.2.4 Uji Boxplot Pada Dimensi *Effect* (Akhlak)

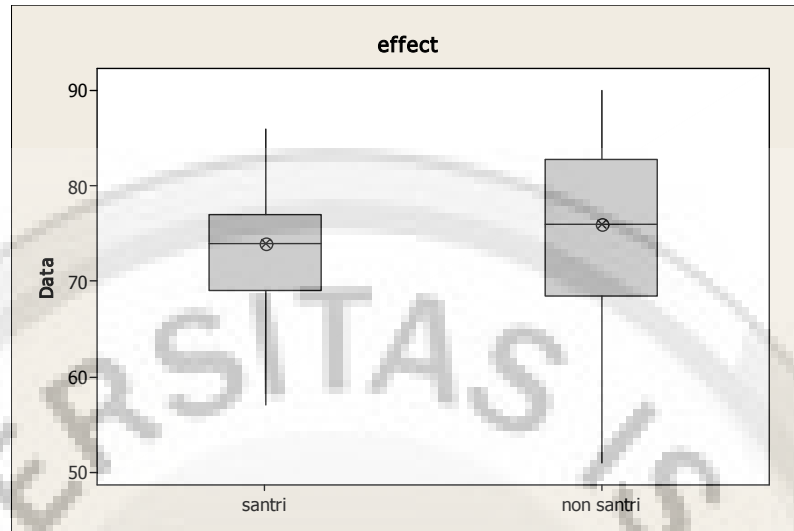


Diagram 4.2.4 Boxplot Pada Dimensi *Effect* (Akhlak)

Banyaknya siswa santri kelas 3 SMA Al-Ma'soem berjumlah 31 dan siswa *non* santri kelas 3 SMA Al-Ma'soem berjumlah 44. Pada diagram boxplot diatas dapat dilihat bahwa pada siswa santri menunjukkan $Q_1 = 69$, $Me = 74$, $Q_3 = 77$, whiskers = 57, 86. Sedangkan untuk siswa *non* santri menunjukkan $Q_1 = 68.5$, $Me = 76$, $Q_3 = 82.75$, whiskers = 51, 90.

Sehingga dapat diketahui bahwa dimensi *effect* (Akhlak) siswa *non* santri lebih tinggi dibandingkan dengan santri. Hal ini dapat dilihat dari diagram boxplot dan nilai dari whiskers yaitu apabila siswa santri memiliki nilai 57, 86 sedangkan siswa *non* santri memiliki nilai whiskers lebih besar yaitu 51, 90.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji statistik perbedaan *Mann-Whitney* diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *religious commitment* siswa santri dan *non* santri kelas 3 SMA Al-Ma'soem, dengan nilai signifikan 0.000 yang menyebutkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kemudian dalam uji boxplot menyatakan bahwa nilai dari whiskers yaitu apabila siswa santri memiliki nilai 242, 322 sedangkan siswa *non* santri memiliki nilai whiskers lebih besar yaitu 251, 330, yang artinya bahwa *religious commitment* siswa *non* santri lebih tinggi dibandingkan dengan santri.

Menurut Piaget pada remaja akhir perubahan yang terjadi perkembangan kognisi mencapai formal operational, sehingga mampu mempertimbangkan alternatif dalam menyelesaikan masalah dan mempertanggungjawabkannya berdasarkan hipotesis yang telah dibuat. Faktor yang mempengaruhi moral remaja salah satunya yaitu adalah lingkungan sekolah, yang dimana pada penelitian ini yaitu sekolah yang berlatar belakang Islam. Remaja sudah dapat memilih mana yang baik dan buruk yang didukung oleh peraturan-peraturan yang ada pada sekolah yang mengharapkan membentuk siswanya menjadi seseorang yang memiliki *akhlakul kharimah*.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *religious commitment* seseorang diantaranya yaitu lingkungan keluarga dan institusi pendidikan. Pada

siswa *non santri religious commitment* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa santri hal tersebut sejalan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *religious commitment* seseorang yaitu lingkungan keluarga, pada siswa *non santri* lebih sering bertemu dengan keluarga. Keluarga merupakan faktor yang paling dominan dalam membangun dasar bagi perkembangan religiusitas seseorang. Pengaruh dari kedua orang tua dalam Agama Islam sudah lama mendapatkan perhatian oleh karena itu, menurut Jalaludin, intervensi terhadap perkembangan konsep religiusitas tersebut, orang tua diberi beban tanggung jawab. Orang tua adalah orang pertama yang menanamkan nilai-nilai religiusitas. Secara jelas perintah tersebut mengarah pada aspek pembinaan mental keberagamaan anak dalam rangka mewujudkan suasana keluarga sakinah yang selalu taat menjalani fungsinya dengan baik. Sedangkan pada siswa santri lebih banyak dihabiskan di pesantren yang hanya menanamkan mengenai keberagamaan oleh guru. Selain itu faktor yang kedua yaitu institusi pendidikan, kurikulum yang memperkuat pendidikan agama, moral dan norma-norma perilaku akan membiasakan siswa untuk bertingkah laku sesuai dengan standar yang telah dipelajarinya di sekolah. Hubungan guru dengan siswa serta siswa dengan siswa yang harmonis, disertai keteladanan guru, sebagai unsur yang penting bagi pembiasaan perilaku siswa untuk selalu menghormati orang lain. Hal ini akan berdampak dan sangat berperan dalam usaha menanamkan kebiasaan yang baik. Pembiasaan yang baik merupakan bagian yang penting dalam pembentukan moral yang erat kaitannya dengan perkembangan religiusitas seseorang. Hal ini diperkuat dengan data demografi

bahwa pada siswa *non* santri lebih banyak yang berasal dari sekolah berlatar belakang Islam yaitu dibandingkan dengan siswa santri. Kemudian faktor usia, pada remaja memerlukan agama sebagai sumber pegangan dalam dalam kehidupannya bagi optimalisasi perkembangan dirinya sebagai sumber kekuatan dan keberanian yang mutlak bagi dirinya (Streng).

Sejalan dengan hasil uji statistik menggunakan uji statistik perbedaan *Mann-Whitney* diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara dimensi *belief* (iman) siswa santri dan *non* santri kelas 3 SMA Al-Ma'soem, dengan nilai signifikan 0.000 yang menyebutkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kemudian pada uji boxplot menyatakan bahwa nilai dari whiskers yaitu apabila siswa santri memiliki nilai 117, 147 sedangkan siswa *non* santri memiliki nilai whiskers lebih besar yaitu 117, 150, yang artinya bahwa dimensi *belief* (iman) siswa *non* santri lebih tinggi dibandingkan dengan santri. hal tersebut menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan institusi pendidikan sebelumnya memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk *religious commitment* seseorang dalam hal ini yaitu asal SMP pada siswa santri lebih banyak berasal dari sekolah yang berlatar belakang Islam.

Kehidupan seseorang tidak pernah lepas dari kehidupan bermasyarakat. Pengaruh lingkungan masyarakat memberikan dampak dalam pembentukan sikap individu. Hubungan baik dengan guru, antar siswa, serta penanaman yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya sehingga tercipta keluarga yang sakinah sejalan dengan hasil dari uji *Mann-Whitney* nilai signifikansi =

$0.000 < = 0.05$ maka ditolak atau terima yang artinya ada perbedaan *religious effect* (akhlak) antara siswa santri dengan *non* santri kelas 3 SMA Al-Ma'soem serta hasil uji boxplot siswa santri memiliki nilai 57, 86 sedangkan siswa *non* santri memiliki nilai whiskers lebih besar yaitu 51, 90. Nilai moral berguna bagi diri sehingga mentaati peraturan, selain itu dalam memberikan pendidikan agama dan disiplin, yaitu mendidik, reward, punishment, konsistensi aturan. Penanaman moral dari keluarga yang cenderung lebih banyak didapatkan oleh siswa *non* santri dibandingkan dengan siswa santri serta asal sekolah yang melatarbelakanginya sehingga membuat siswa *non* santri memiliki dimensi *effect* yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa santri. Selain itu juga, penanaman moral yang tidak konsisten antara orang tua dan sekolah menghasilkan siswa santri yang bingung mengenai peraturan yang ada.

Dalam hal beribadah, dalam hal ini termasuk dalam dimensi *practice* santri dengan *non* santri tidak memiliki perbedaan nilai signifikansi $= 0.923 > = 0.05$. Hal ini dapat dikatakan bahwa pengaruh dari institusi pendidikan, dimana pada santri ditekankan dengan kurikulum pesantren yang mewajibkan siswanya untuk ta'at beribadah. Kemudian faktor lainnya yaitu adalah faktor usia Ernest Ham (Jalaludin, 1996) mengungkapkan bahwa perkembangan religiusitas seseorang bejalan sesuai dengan tingkat usia mereka. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh berbagai aspek kejiwaan termasuk perkembangan berpikir. Kehidupan beragama remaja akhir sudah dapat menentukan mana yang baik dan yang buruk berdasarkan pemahamannya

terhadap agamanya (Dr. H. Syamsu Yusuf, 2007). Selain itu, tugas perkembangan dari remaja akhir tidak hanya membentuk identitas diri tetapi juga dalam pembentukan mengenai agama yang dipercaya atau dianutnya.

